

**BAB IV**

**IMPLEMENTASI, IMPLIKASI, FAKTOR PENDUKUNG DAN FAKTOR  
PENGHAMBAT PAI PADA MANTAN PREMAN DI PONDOK  
PESANTREN IBNU HADI PRAMBANAN SLEMAN YOGYAKARTA**

**A. Implementasi Pendidikan Agama Islam pada Mantan Preman**

1. Materi Pendidikan Agama Islam pada Mantan Preman

a. *Mujahadah*

*Mujahadah* merupakan kegiatan rutin setiap minggu yang dilaksanakan setiap malam Selasa yang diikuti oleh mantan preman. Kegiatan *mujahadah* di Pondok Pesantren Ibnu Hadi dilaksanakan bakda isya atau sekitar pukul 20:00 WIB. Selain mantan preman yang mengikuti *mujahadah* rutin, warga masyarakat sekitar Pondok Pesantren juga banyak yang ikut serta, karena memang rutin *mujahadah* tersebut tidak hanya di khususkan untuk mantan preman saja melainkan untuk kalangan umum. Rutin *mujahadah* biasanya diikuti oleh 250 orang, dan *mujahadah* yang dipakai adalah *mujahadah Žikru al-Gāfilīn*.<sup>1</sup>

Adapun runtutan dalam rutin *mujahadah* yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Ibnu Hadi Prambanan, adalah sebagai berikut:

---

<sup>1</sup>Wawancara dengan Gus Jaroh selaku pengasuh Pondok Pesantren Ibnu Hadi, di kediaman beliau pada Minggu 31 April 2019 pukul 14:35 WIB.

### 1) Hadiah Fatihah

Amalan pertama yang dibaca saat memulai *mujahadah* adalah membaca surah Fatihah, hal ini sebagaimana pengamatan peneliti dan wawancara dengan Gus Jaroh (selaku pengasuh Pondok Pesantren Ibnu Hadi) sebagai berikut:

“Biasanya amalan yang pertama yang kita baca itu Fatihah mbak, karena memang diniatkan untuk mengirimkan Fatihah kepada orang muslim atau saudara-saudara kita yang sudah meninggal mbak”<sup>2</sup>

Pembacaan hadiah Fatihah adalah mengirimkan Fatihah atau menghadiahkan Fatihah kepada orang yang sudah meninggal. Bacaan Fatihah kepada orang yang sudah meninggal yaitu untuk mengajukan permohonan pengampunan dan ganjaran bagi orang yang di doakan.

### 2) Pembacaan *Ayat Kursi*

Bacaan amalan selanjutnya setelah membaca surah Fatihah adalah membaca *Ayat Kursi*, hal ini sebagaimana pengamatan peneliti dan wawancara dengan Gus Jaroh (selaku pengasuh Pondok Pesantren Ibnu Hadi) sebagai berikut:

“Kemudian setelah membaca fatihah kami membaca *Ayat Kursi* mbak, karena kami yakin bahwa *Ayat Kursi* memiliki faedah yang besar bagi orang yang mengamalkannya, contohnya dapat menambah keimanan jiwa seseorang, dan masih banyak lagi yang lainnya mbak”<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Wawancara dengan Gus Jaroh selaku pengasuh Pondok Pesantren Ibnu Hadi, di kediaman beliau pada Senin 1 Juli 2019 pukul 16:00 WIB.

<sup>3</sup>Wawancara dengan Gus Jaroh selaku pengasuh Pondok Pesantren Ibnu Hadi, di kediaman beliau pada Senin 1 Juli 2019 pukul 16:10 WIB.

Bacaan *Ayat Kursi* yang diamalkan diharapkan dapat menambah keimanan jiwa seseorang, amalan *Ayat Kursi* juga dapat menjadikan keberkahan pada diri seseorang dan juga bisa mendapatkan keberkahan dari Allah SWT supaya tidak terjerumus pada kemaksiatan. Selain itu manfaat dari pembacaan *Ayat Kusri* adalah agar diperbanyak rizkinya oleh Allah SWT, agar dijauhkan dari segala kejahatan, agar dilindungi dari godaan setan dan agar dilindungi oleh Allah SWT.

### 3) Pembacaan *Asmāu al-Husnā*

Pembacaan *Asmāu al-Husnā* juga merupakan salah satu amalan yang dibaca ketika *mujahadah* berlangsung, hal ini sebagaimana pengamatan peneliti dan wawancara dengan Gus Jaroh (selaku pengasuh Pondok Pesantren Ibnu Hadi) sebagai berikut:

“Membaca *Asmāu al-Husnā* atau asma Allah kita juga pasti nggak ketinggalan mbak, karena dengan membaca *Asmāu al-Husnā*, kita dapat mengetahui asma-asma Allah yang begitu banyak. Selain itu kita juga akan mendapatkan faedahnya ketika kita mengamalkan *Asmāu al-Husnā* contohnya yaa mbak kita dapat masuk surga, segala dosa kita *Insyallah* akan diampuni oleh Allah”<sup>4</sup>

Pembacaan *Asmāu al-Husnā* atau asma-asma Allah SWT diharapkan mendapatkan faedah-faedahnya seperti

---

<sup>4</sup>Wawancara dengan Gus Jaroh selaku pengasuh Pondok Pesantren Ibnu Hadi, di kediaman beliau pada Senin 1 Juli 2019 pukul 16:20 WIB.

mendapatkan ampunan dari Allah SWT atas dosa-dosa yang telah kita lakukan dengan cara menyebut asma-asma Allah SWT. Selain itu dengan memahami *Asmāu al-Husnā* baik dengan ucapan maupun dengan perbuatan atau tingkah laku kita maka dapat menjadikan seorang muslim masuk ke dalam surga Allah SWT. Kemudian faedah yang lain yang dapat kita ambil dari mengamalkan membaca *Asmāu al-Husnā* adalah Allah akan memudahkan segala permintaan hambanya.

#### 4) Tawasul Fatihah

Tawasul Fatihah adalah salah satu rangkaian *mujahadah* yang dibaca setelah *Asmāu al-Husnā*, hal ini sebagaimana pengamatan peneliti dan wawancara dengan Gus Jaroh (selaku pengasuh Pondok Pesantren Ibnu Hadi) sebagai berikut:

“*Tawasul* itu artinya perantara mbak, dengan perantara surah Fatihah kita bisa mendekatkan diri kepada Allah. Dengan demikian segala permintaan yang kita harapkan bisa di kabulkan oleh Allah, yang penting kita yakin dan ikhlas, kalau Allah akan mengabulkan doa-doa kita mbak”<sup>5</sup>

Tawasul adalah permintaan atau permohonan. Tawasul juga bisa dikatan dengan jalan doa dan merupakan salah satu pintu dari pintu-pintu menghadap Tuhan. Bertawasul diharapkan dapat dijadikan sebagai perantara yang berfungsi

---

<sup>5</sup>Wawancara dengan Gus Jaroh selaku pengasuh Pondok Pesantren Ibnu Hadi, di kediaman beliau pada Senin 1 Juli 2019 pukul 16:30 WIB.

sebagai pengantar untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dengan bertawasul melalui Fatimah maka diharapkan semua permintaan atau permohonan dapat dikabulkan oleh Allah SWT.

5) Pembacaan kalimat "*Ila Hadroti*"

Pembacaan kalimat *Ila Hadroti* merupakan suatu bacaan yang diamalkan ketika *mujahadah* berlangsung, hal ini sebagaimana pengamatan peneliti dan wawancara dengan Gus Jaroh (selaku pengasuh Pondok Pesantren Ibnu Hadi) sebagai berikut:

“Nah, selain kita bertawasul dengan surah Fatimah tadi, kita juga bisa bertawasul dengan membaca kalimat *Ila Hadroti*, di dalamnya ada sebuah doa yang di khususkan untuk Rasulullah, untuk sahabat, untuk keluarga, dan untuk orang-orang muslim mbak.”<sup>6</sup>

Pembacaan kalimat "*Ila Hadroti*" merupakan salah satu tawasul atau wasilah yang didalamnya terkandung suatu doa. Di dalam bacaan kalimat tersebut mendoakan Nabi SAW, keluarga, dan sahabat beliau. Yang kedua mendoakan para Nabi, para Rasul, para waliyullah, para syuhada, dan orang-orang yang dekat serta orang-orang yang dicintai Allah SWT, dan yang ketiga, mendoakan semua kaum muslimin, terutama lebih dikhususkan pada ahli kubur keluarga.

---

<sup>6</sup>Wawancara dengan Gus Jaroh selaku pengasuh Pondok Pesantren Ibnu Hadi, di kediaman beliau pada Senin 1 Juli 2019 pukul 16:35 WIB.

6) Pembacaan Selawat 300x, Istigfar 100x, dan kalimat Tahlil 100x

a) Pembacaan selawat sebanyak 300x

Dalam pelaksanaan *mujahadah* para jamaah akan membaca selawat sebanyak 300x, hal ini sebagaimana pengamatan peneliti dan wawancara dengan Gus Jaroh (selaku pengasuh Pondok Pesantren Ibnu Hadi) sebagai berikut:

“Selawat itu banyak sekali faedahnya mbak. Kita bisa menjunjung Nabi agung kita, kita bisa mendekatkan diri kita kepada Allah, karena asalkan sampean tau mbak Allah saja berselawat kepada Nabi, apalagi kita yang cuma manusia biasa, yaa pokoknya banyak mbak faedahnya”<sup>7</sup>

Berselawat kepada Nabi Muhammad SAW merupakan salah satu perintah Allah SWT yang harus dilaksanakan oleh umat Islam. Selawat merupakan salah satu sebab terkabulnya doa seseorang, jika seorang muslim mengawali doanya dengan berselawat. Selain dapat mengabulkan doa seseorang, dengan berselawat maka akan menumbuhkan ketenangan dalam jiwa seseorang. Dengan membaca selawat diharapkan akan mendapatkan keutaman-keutamaannya, diantaranya adalah menambah keimanan seseorang, karena semakin banyak orang

---

<sup>7</sup>Wawancara dengan Gus Jaroh selaku pengasuh Pondok Pesantren Ibnu Hadi, di kediaman beliau pada Senin 1 Juli 2019 pukul 16:45 WIB.

berselawat maka derajatnya akan semakin terangkat. Selain itu, dengan memperbanyak shalawat, artinya seseorang telah mengerjakan amal sholeh yang dijadikan sebagai bekal untuk di akhirat kelak.

b) Pembacaan Istigfar sebanyak 100x

Setelah membaca selawat para jamaah membaca istigfar sebanyak 100x, hal ini sebagaimana pengamatan peneliti dan wawancara dengan Gus Jaroh (selaku pengasuh Pondok Pesantren Ibnu Hadi) sebagai berikut:

“Istigfar itu bisa mengurangi dosa kita mbak, kalau kita berbuat dosa sebanyak apapun kalau kita membaca istigfar dengan ikhlas dan kita mau berusaha bertaubat InsyaAllah Allah akan mengampuni dosa kita mbak.”<sup>8</sup>

Membaca istigfar dapat mengurangi dosa seseorang. Orang yang mengucapkan istigfar diikuti dengan penyesalan atas kesalahan-kesalahan yang telah dilakukan maka Allah SWT akan mengampuni dosanya, dengan diikuti tawakal kepada Allah SWT untuk menjadi lebih baik di masa yang akan datang.

c) Membaca kalimat Tahlil

Amalan terakhir yang dibaca saat *mujahadah* adalah kalimat tahlil, hal ini sebagaimana pengamatan

---

<sup>8</sup>Wawancara dengan Gus Jaroh selaku pengasuh Pondok Pesantren Ibnu Hadi, di kediaman beliau pada Senin 1 Juli 2019 pukul 16:50 WIB.

peneliti dan wawancara dengan Gus Jaroh (selaku pengasuh Pondok Pesantren Ibnu Hadi) sebagai berikut:

“Dengan membaca kalimat tahlil otomatis kita berzikir kepada Allah mbak, dengan berzikir otomatis kita mendekatkan diri kita kepada Allah mbak, jadi membaca kalimat tahlil itu suatu perbuatan yang baik jika terus kita amalkan mbak”<sup>9</sup>

Pembacaan kalimat tahlil memiliki faedah yaitu dapat dijadikan sebagai usaha untuk bertaubat kepada Allah SWT. Dengan memperbanyak membaca kalimat tahlil maka dapat mempererat tali persaudaraan terhadap sesama dan dapat dijadikan sebagai pengingat bahwa hari akhir dari kehidupan ini adalah kematian. Selain itu tahlil juga bisa dijadikan sebagai media untuk berzikir kepada Allah SWT.

d) Pembacaan Doa

Rangkaian acara yang terakhir pada saat *mujahadah* adalah membaca doa. Pembacaan doa merupakan salah satu upaya kita untuk mengatasi kesulitan dan permasalahan. Dengan doa dapat menjadikan kaum muslim mendapatkan pertolongan Allah SWT ketika kita sedang mengalami kesulitan.

---

<sup>9</sup>Wawancara dengan Gus Jaroh selaku pengasuh Pondok Pesantren Ibnu Hadi, di kediaman beliau pada Senin 1 Juli 2019 pukul 17:00 WIB.



b. Siraman Rohani

Dalam setiap pelaksanaan kegiatan Pendidikan Agama Islam pada mantan preman di Pondok Pesantren Ibnu Hadi selalu di berikan siraman rohani, hal ini sebagaimana wawancara dengan Gus Jaroh (selaku pengasuh Pondok Pesantren Ibnu Hadi) sebagai berikut:

“Siraman rohani itu sangat penting mbak, karena dengan adanya siraman rohani otomatis para jamaah terutama mantan preman bisa mengenal Tuhannya mbak, dengan siraman rohani yang mereka dapatkan, sedikit-sedikit mereka akan merubah akhlak mereka. Kalau untuk cara penyampaiannya, bisanya saya mengguakan bahasa yang mudah mbak. Tujuannya apa? Supaya mantan preman yang termasuk orang awam dapat menangkap materi yang saya sampaikan dengan mudah mbak.”<sup>10</sup>

Hal ini sangat diperlukan karena mengingat mayoritas jamaahnya adalah mantan preman. Siraman rohani memberikan pemahaman mengenai keagamaan yang lebih mudah kepada mantan preman karena mengingat mantan preman adalah termasuk orang yang awam. Siraman rohani yang diberikan menggunakan bahasa yang mudah untuk diterima sehingga memudahkan jamaah untuk menangkap materi yang disampaikan.

Terkait tema yang disampaikan dalam setiap siraman rohani berbeda-beda, hal ini tergantung pengajar yang akan menyampaikan materi siraman rohani. Siraman rohani di sampaikan oleh tiga pengajar secara bergantian yaitu disampaikan

---

<sup>10</sup>Wawancara dengan Gus Jaroh selaku pengasuh Pondok Pesantren Ibnu Hadi, di kediaman beliau pada Senin 1 Juli 2019 pukul 17:10 WIB.

oleh Imam Syajaroh, Mawardi, dan Sahal. Jika salah satu pengajar berhalangan untuk mengisi kegiatan Pendidikan Agama Islam maka bisa digantikan oleh pengajar yang lain, ini merupakan salah satu bentuk kerjasama antar pengajar demi tetap berjalannya kegiatan Pendidikan Agama Islam pada mantan preman.

Tujuan diberikannya siraman rohani kepada mantan preman adalah untuk memberikan pengetahuan tentang hal agama, bertambahnya keyakinan mengenai agama dapat memperkuat iman seseorang. Siraman rohani yang berikan secara rutin dapat menyadarkan mantan preman akan kehidupan yang lebih baik lagi dalam arti tidak melanggar norma agama. Jika sudah tertanam agama dalam diri seseorang, maka dapat mengontrol setiap langkah dalam hidupnya agar tidak keluar dari norma agama.

Melalui kegiatan ini maka mantan preman dapat memahami fungsi agama, sehingga mereka akan menyadari bahwa agama dapat memperkokoh langkah dan hubungan mereka dengan Tuhannya. Mantan preman yang sudah mengenal Tuhan mereka akan sadar betapa pentingnya agama dalam hidupnya, karena setiap langkah dalam hidup seseorang harus mendapatkan rida dari Allah SWT.

#### c. Membaca Alquran

Membaca Alquran merupakan salah satu materi Pendidikan Agama Islam pada mantan preman. Santri-santri di Pondok

Pesantren Ibnu Hadi belajar membaca Alquran setiap bakda salat magrib dengan menggunakan metode sorogan. Hal ini sesuai wawancara dengan Ibu Yeni selaku Istri dari Gus Jaroh, adalah sebagai berikut:

“Di sini biasanya para santri mengaji Quran mbak setelah salat magrib, santri diajari dulu bagaimana cara membaca yang benar, kemudian setelah bacaan mereka benar, baru mereka menghafalkan per ayat mbak. Terus nanti mereka menyetorkan hafalan mereka masing-masing.”<sup>11</sup>

Para santri di Pondok Pesantren Ibnu Hadi diajarkan membaca Alquran setiap selesai salat magrib. Biasanya mereka dibimbing langsung oleh Gus Jaroh. Para santri diwajibkan membenarkan bacaannya sebelum mereka menghafalkan dan kemudian mereka menyetorkan hafalan mereka per ayat. Metode yang digunakan para santri dalam pembelajaran membaca Alquran adalah metode sorogan.

#### d. Kajian Kitab

Kajian kitab merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Ibnu Hadi. Hal ini sesuai wawancara dengan Rizky selaku santri Pondok Pesantren Ibnu Hadi, adalah sebagai berikut:

“Di sini ngaji kitabnya jam delapan mbak setelah ngaji Quran. Untuk kitabnya ada beberapa yaitu *al-Mabādi’ al-Fiqhiyyah*, *al-Jurūmiyah*, *al-Hidāyah al-Sibyān* dan

---

<sup>11</sup>Wawancara dengan Bu Yeni selaku istri dai Gus Jaroh, di kediaman beliau pada Senin 1 Juli 2019 pukul 18:30 WIB.

*‘Uṣhūfūriyah* kemudian menggunakan metode bandongan. Biasanya yang ngajar Abah sendiri mbak”<sup>12</sup>

Santri-santri di Pondok Pesantren Ibnu Hadi mengaji kitab pukul delapan malam. Kajian kitab diajarkan langsung oleh Gus Jaroh dengan menggunakan metode bandongan, yaitu mengaji dengan cara guru menjelaskan kepada muridnya. Kajian kitab yang dilaksanakan menggunakan beberapa macam kitab, yaitu: *al-Mabādi’ al-Fiqhiyyah*, *al-Jurūmiyah*, *al-Hidāyah al-Sibyān* dan *‘Uṣhūfūriyah*

e. Karya wisata/ ziarah kubur

Ziarah kubur merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan oleh mantan preman di Pondok Pesantren Ibnu Hadi, hal ini sesuai wawancara dengan Gus Jaroh selaku pengasuh Pondok Pesantren Ibnu Hadi, adalah sebagai berikut:

“Saya kadang mengajak santri sini untuk ziarah mbak, biasanya kami ziarah di makam para Kyai, kemudian makam Wali. Tujuannya apa?? Supaya santri sini bisa membiasakan diri untuk berziarah kubur, karena ziarah kubur itu kan penting mbak. Jadi mereka nanti mereka bakal mengetahui pentingnya dan apa faedahnya ziarah kubur”<sup>13</sup>

Ziarah kubur yang dilaksanakan biasanya mengunjungi makam wali songo, dengan mengunjungi makam para ulama maka diharapkan supaya lebih dekat melalui hubungan batin dan ketika dihari kiamat kelak termasuk kedalam orang-orang yang mencintai

---

<sup>12</sup>Wawancara dengan Rizky, selaku santri Pondok Pesantren Ibnu Hadi, pada tanggal 22 Juli 2019 pukul 13.00 WIB.

<sup>13</sup>Wawancara dengan Gus Jaroh selaku pengasuh Pondok Pesantren Ibnu Hadi, di kediaman beliau pada Senin 1 Juli 2019 pukul 17:25 WIB.

ulama. Dengan bertawasul kepada para ulama diharapkan dapat mempercepat tersampainya doa-doa kita kepada Allah SWT.

Selain itu, tujuan diadakannya ziarah ke makam wali yang diikuti oleh mantan preman adalah agar mereka dapat mengenal ulama. Dengan demikian pengetahuan mereka tentang agama Islam akan menjadi semakin luas dan mendalam serta mereka akan merasakan indahnya Islam.

## 2. Metode Pendidikan Agama Islam pada Mantan Preman

### a. Ceramah

Metode ceramah merupakan salah satu metode yang digunakan dalam setiap dilaksanakannya siraman rohani kepada mantan preman. Hal ini sesuai pengamatan peneliti di Pondok Pesantren Ibnu Hadi saat siraman rohani berlangsung.<sup>14</sup>

Ceramah merupakan metode yang cukup efektif untuk memberikan siraman rohani kepada mantan preman, karena dalam setiap pelaksanaannya jamaah yang datang tidaklah sedikit. Materi yang disampaikan saat ceramah beragam karena tergantung orang yang mengisi ceramah tersebut. Namun, saat peneliti mengamati, materi yang disampaikan adalah tentang fikih yang mencakup taharah dan ibadah. Ceramah dilaksanakan dengan menggunakan

---

<sup>14</sup>Observasi peneliti di Pondok Pesantren Ibnu Hadi, pada Senin tanggal 1 Juli 2019 pukul 22:00 WIB.

pengeras suara sehingga dapat didengar oleh semua jamaah yang datang.<sup>15</sup>

b. Tanya Jawab

Tanya jawab merupakan salah satu metode yang digunakan dalam memberikan materi Pendidikan Agama Islam pada mantan preman. Hal ini sesuai pengamatan peneliti di Pondok Pesantren Ibnu Hadi saat siraman rohani berlangsung.<sup>16</sup>

Setelah selesai diberikan siraman rohani dengan menggunakan metode ceramah, biasanya para jamaah diberikan kesempatan untuk bertanya kepada orang yang menyampaikan materi sesuai dengan materi yang telah dibahas. Metode ini cukup baik digunakan untuk bisa mengetahui apakah para jamaah sudah paham terkait materi yang disampaikan. Jika jamaah belum paham akan materi yang telah disampaikan, disesi inilah jamaah memiliki kesempatan untuk menanyakannya.

c. Sorogan

Metode sorogan merupakan metode yang digunakan ketika santri di Pondok Pesantren Ibnu Hadi belajar membaca Alquran. Hal ini sesuai wawancara dengan Ibu Yeni selaku istri dari Gus Jaroh, adalah sebagai berikut:

---

<sup>15</sup>Wawancara dengan Ibu Yeni selaku istri dari Gus Jaroh, di kediaman beliau pada Senin 1 Juli 2019 pukul 17.30 WIB.

<sup>16</sup>Observasi peneliti di Pondok Pesantren Ibnu Hadi, pada Senin tanggal 1 Juli 2019 pukul 22:30 WIB.

“Sorogan itu menghadap satu persatu mbak, jadi nanti setiap santri maju satu persatu untuk membaca Alquran. Nanti setelah bacaan mereka benar maka mereka tak suruh menghafal ayatnya mbak”<sup>17</sup>

Dalam pelaksanaan pembelajaran membaca Alquran, santri di Pondok Pesantren Ibnu Hadi menggunakan metode sorogan. Metode sorogan metode yang efektif karena santri menghadap guru satu persatu secara bergantian. Metode ini dapat mengetahui kemampuan santri dalam membaca Alquran.

#### d. Bandongan

Metode bandongan merupakan metode yang digunakan ketika santri Pondok Pesantren Ibnu Hadi mengaji kitab. Hal ini sesuai wawancara dengan salah satu santri Pondok Pesantren Ibnu Hadi, adalah sebagai berikut:

“Untuk metode setiap kegiatan berbeda-beda mbak. Salah satunya bandongan itu saat ngaji kitab mbak”<sup>18</sup>

Bandongan merupakan metode yang digunakan saat mengaji kitab di Pondok Pesantren Ibnu Hadi. Metode bandongan yaitu metode mengaji dengan cara guru menjelaskan kepada seluruh peserta didiknya. Metode ini merupakan metode yang paling tepat saat mengaji kitab di Pondok Pesantren Ibnu Hadi.

---

<sup>17</sup>Wawancara dengan Bu Yeni selaku istri dari Gus Jaroh, di kediaman beliau pada Senin 1 Juli 2019 pukul 18:45 WIB.

<sup>18</sup>Wawancara dengan Rizky, selaku santri Pondok Pesantren Ibnu Hadi, pada tanggal 22 Juli 2019 pukul 13.30 WIB.

## B. Implikasi Pendidikan Agama Islam pada Mantan Preman

Berdasarkan wawancara, hasil dari adanya Pendidikan Agama Islam yang diberikan kepada mantan preman di Pondok Pesantren Ibnu Hadi Prambanan Sleman Yogyakarta adalah sebagai berikut:

1. Mantan preman sudah meninggalkan semua kebiasaan buruknya seperti mabuk-mabukan, berkelahi, menjadi preman terminal dan lain-lain.

Seperti hasil dari wawancara peneliti pada salah seorang mantan preman di Pondok Pesantren Ibnu Hadi Sumberharjo Prambanan Sleman.

“Dulu hidup saya nggak jelas mbak, saya sering sekali melakukan hal yang benar-benar keluar dari norma agama. Saya dulu menjadi bandar judi, mabuk-mabukan sudah sangat biasa bagi saya mbak, bahkan saya sampai dikatakan preman terminal karena memang kelakuan saya yang sering kelahi di sana-sini. Tetapi alhamdulillah sekarang saya sudah diberikan petunjuk sama Allah untuk merubah hidup saya mbak, saya juga sangat bersyukur masih diberikan kesempatan untuk berubah. Semenjak saya mulai ikut ngaji di tempatnya Gus Jaroh saya mulai berubah walaupun itu tidak secara langsung, dan sekarang alhamdulillah saya sudah benar-benar meninggalkan kelakuan buruk saya. Sedikit-sedikit saya sudah mulai bisa membaca Alquran mbak walaupun belum bisa lancar, selain itu saya juga sering salat dari pada dulu nggak pernah kenal sama yang namanya salat mbak”<sup>19</sup>

Setelah melihat hasil wawancara di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam pada mantan preman dapat membawa dampak yang positif terhadap anggotanya. Dengan diberikan bimbingan secara rutin setiap minggunya Pak Anto dapat

---

<sup>19</sup>Wawancara dengan Pak Anto anggota mantan preman, di Pondok Pesantren Ibnu Hadi, pada Selasa 22 April 2019 pukul 22:45 WIB



meninggalkan kebiasaan buruknya yang dulu sering dilakukan yaitu manuk-mabukan dan menjadi bandar judi.

Setelah mengikuti pengajian secara rutin di Pondok Pesantren Ibnu Hadi, perubahan pada diri Pak Anto sudah terlihat. Pak Anto sudah melaksanakan hal-hal yang positif dalam hidupnya dan meninggalkan kebiasaan buruknya. Saat ini Pak Anto sudah mulai bisa membaca Alquran dan rajin mengerjakan salat.

## 2. Mantan preman dapat meninggalkan pekerjaan yang tidak halal

Seperti hasil dari wawancara peneliti pada salah seorang mantan preman di Pondok Pesantren Ibnu Hadi Prambanan Sleman Yogyakarta.

“Sebelum saya kenal dengan Gus Jaroh dulu kerjaan saya judi pancing mbak, sebenarnya saya tahu kerjaan saya itu tidak baik, tapi berhubung waktu itu saya tidak mendapatkan pekerjaan yang lebih baik, saya tetap saja melakukan pekerjaan itu mbak. Pikiran saya juga dulu semrawut nggak karuan akhirnya saya sering kali mabuk untuk menghilangkan beban. Sekarang saya sudah bisa meninggalkan pekerjaan yang dulu, saya sekarang menjadi sopir mba, dan saya akui sekarang pikiran dan hati saya jauh lebih tenang mbak, dan saya juga semenjak mengikuti kegiatan di pondok karena sering ada siraman rohani jadi sekarang saya melaksanakan salat dan sudah tidak pernah mabuk lagi mbak”.<sup>20</sup>

Setelah melihat hasil wawancara di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam yang diberikan kepada mantan preman, selain dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT juga dapat membuat mantan preman bisa menentukan atau

---

<sup>20</sup>Wawancara dengan Pak Sutrisno anggota mantan preman, di Pondok Pesantren Ibnu Hadi, pada Selasa 22 April 2019 pukul 23:00 WIB

memilah dan memilih pekerjaan yang halal untuk di jadikan sebagai sumber rizki.

### 3. Mantan preman dapat mengenal Kyai

Seperti hasil dari wawancara peneliti pada salah seorang mantan preman di Pondok Pesantren Ibnu Hadi Prambanan Sleman Yogyakarta.

“Semenjak saya sering mengikuti kegiatan keagamaan di pondok saya jadi tahu siapa itu Kyai siapa itu ulama. Disana tidak hanya kegiatan di dalam pondok saja mbak, tetapi kegiatan di luar pondok juga beberapa kali dilakukan seperti ziarah ke makam *waliyulloh* walaupun itu nggak sering mbak. Tapi dari situlah saya jadi tahu siapa itu ulama dan saya bisa lebih mengerti dan mendalami agama Islam mbak”<sup>21</sup>

Setelah melihat hasil wawancara di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan Pendidikan Agama Islam pada mantan preman tidak hanya dilakukan di dalam pondok saja, tetapi diluar pondok juga ada kegiatan ziarah ke makam *waliyulloh*. Hal ini dapat memberikan dampak yang baik terhadap jamaah mantan preman sehingga mereka dapat mengenal seorang Kyai.

### 4. Mantan preman bisa berkhotbah

Seperti hasil dari wawancara peneliti pada salah seorang mantan preman di Pondok Pesantren Ibnu Hadi Prambanan Sleman Yogyakarta.

“Saya memang dari dulu sudah agak mengenal agama Islam mbak, tapi saya dulu hidupnya nggak terarah. Sering sekali saya mabuk-mabukan dan judi, karena memang saya akui saya

---

<sup>21</sup>Wawancara dengan Pak Tri Purwanto anggota mantan preman, di Pondok Pesantren Ibnu Hadi, pada Selasa 22 April pukul 23:25 WIB.

tidak dapat mengendalikan hawa nafsu saya. Walaupun saya tahu hukumnya tetapi tetap saja saya melakukan hal yang jelas haram hukumnya untuk dilakukan. Tetapi setelah saya diajak oleh teman saya untuk mengikuti kegiatan Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Ibnu Hadi, saya mulai bisa meluruskan hidup saya kembali. Akhirnya saya sekarang sudah benar-benar bisa meninggalkan mabuk dan judi, dan sekarang saya kadang-kadang mengisi khotbah ketika salat Jumat mbak.”<sup>22</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat peneliti pahami bahwa mantan preman mampu berkhotbah salat Jumat. Setelah diberikan Pendidikan Agama Islam secara perlahan Pak Bahrudin mampu melaksanakan khotbah salat Jumat. Hal ini merupakan perubahan yang terlihat dalam diri Pak Bahrudin setelah mendapatkan Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Ibnu Hadi.

#### 5. Mantan preman merasakan hidupnya menjadi lebih baik

Seperti hasil dari wawancara peneliti pada salah seorang mantan preman di Pondok Pesantren Ibnu Hadi Prambanan Sleman Yogyakarta.

“Hidup saya dulu nggak jelas sering lontang-lantung kesana sini nggak ada tujuannya pokoknya mbak, itu karena saya tidak pernah mau belajar untuk mengenal agama. alhamdulillah sekarang sedikit-sedikit mulai mau belajar mbak. Lah wong saya itu dulunya itu nggak pernah salat apalagi ngaji. Sekarang yaa sudah mulai belajar mbak semenjak sering mengikuti kegiatan di pondok Ibnu Hadi, jadi saya rasa sedikit ada perubahan. Hidupku juga sekarang merasakan sedikit ada maknanya mbak.”<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup>Wawancara dengan Bapak Bahrudin anggota mantan preman, di Pondok Pesantren Ibnu Hadi, pada Selasa 22 April 2019 pukul 23:45 WIB.

<sup>23</sup>Wawancara dengan Pak Nardi selaku mantan preman, di Pondok Pesantren Ibnu Hadi pada Selasa 30 April 2019 pukul 19:00 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat peneliti pahami bahwa mantan preman yang merasa hidupnya tidak terarah sekarang berubah menjadi lebih baik. Karena memang sebelumnya Pak Nardi tidak pernah belajar ilmu agama sehingga Pak Nardi tidak pernah mengerjakan salat dan mengaji. Setelah mengikuti kegiatan Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Ibnu Hadi maka dalam hidup Pak Nardi sedikit ada perubahan. Hal demikian dapat mencerminkan bahwa bimbingan keagamaan yang diberikan oleh Gus Jaroh dapat membawa perubahan pada diri mantan preman.

6. Mantan preman rajin mengikuti *mujahadah* rutin

Seperti hasil dari wawancara peneliti pada salah seorang warga di sekitar Pondok Pesantren Ibnu Hadi Sumberharjo Prambanan Sleman.

“Disini banyak banget mantan preman yang ikut rutin di pondok mbak contohnya mujahadah. Preman yang dulunya suka main judi, suka mabok, bahkan ada yang jadi bandar narkoba sekarang sudah mulai pada berubah mbak. Mereka sering ikut mujahadah walaupun nggak rutin, tapi setidaknya mereka juga mendapatkan siraman rohani, nah dari situlah mungkin yang bisa merubah kelakuan mereka secara *alon-alon* mbak”<sup>24</sup>

Berdasarkan wawancara di atas, dapat peneliti pahami bahwa Pendidikan Agama Islam pada mantan preman dapat memberikan perubahan yang baik untuk jamaahnya. Contohnya saja yang alami oleh pak Slamet. Setelah pak Slamet mendapatkan bimbingan agama

---

<sup>24</sup>Wawancara dengan Pak Slamet salah satu warga Desa Sumberharjo, di Pondok Pesantren Ibnu Hadi, pada Selasa 30 April 2019 pukul 20:15 WIB

Islam di Pondok Pesantren Ibnu Hadi, Pak Slamet rajin berangkat mujahadah walaupun terkadang masih tidak hadir untuk mengikutinya. Namun hal demikian merupakan perubahan yang sangat baik yang dialami oleh Pak Slamet.

### **C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Agama Islam pada Mantan Preman**

#### **1. Faktor Pendukung**

Dalam pelaksanaan suatu kegiatan untuk memperoleh hasil yang maksimal tentu adanya faktor yang mendukung. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Gus Jaroh selaku pengajar yang memberikan bimbingan keagamaan kepada mantan preman, ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam Pendidikan Agama Islam pada mantan preman di Pondok Pesantren Ibnu Hadi adalah sebagai berikut:

##### **a. Adanya dukungan dari masyarakat sekitar**

Dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Ibnu Hadi yang memang letaknya di tengah-tengah perkampungan Desa Sumberharjo, dapat memunculkan partisipasi dari masyarakat dalam setiap pelaksanaan kegiatan Pendidikan Agama Islam pada mantan preman. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Yeni selaku istri dari Gus Jaroh, sebagai berikut:

“Setiap kali di pondok ada acara pada malam Selasa, pasti warga masyarakat sini selalu membantu untuk menyiapkan semuanya mbak. Kalau yang ibu-ibu biasanya membantu saya memasak untuk menyiapkan makanan untuk jamaah, kalau yang bapak-bapak biasanya menyiapkan tempat, seperti menggelar tikar dan menyiapkan *sound system*. Selain jamaahnya dari mantan preman, warga sini juga banyak yang ikut ngaji mbak, karena memang materi yang disampaikan itu untuk kalangan umum. Jadi, saya merasa banyak dukungan dari masyarakat demi berjalannya acara rutin di pondok mbak.”<sup>25</sup>

Sesuai wawancara di atas, pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada mantan preman mampu terlaksana secara rutin setiap hari Selasa karena memang banyak mendapatkan dukungan dari kalangan masyarakat sekitar. Dengan prinsip gotong royong, masyarakat sekitar selalu membantu setiap kegiatan berlangsung. Selain mendapatkan respon positif, masyarakat sekitar juga banyak yang mengikuti kegiatan Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Ibnu Hadi karena memang materi yang disampaikan untuk kalangan umum. Masyarakat sekitar juga merasa beruntung dengan adanya kegiatan rutin di Pondok Pesantren Ibnu Hadi karena mereka juga bisa ikut mengaji setiap rutinan di laksanakan.

b. Adanya dukungan dari Kyai

Berjalannya sebuah kegiatan tidak dapat terpisah dari dukungan beberapa pihak. Dukungan dari pihak luar dapat membuat suksesnya sebuah kegiatan, karena dukungan biasanya dapat memotivasi seseorang untuk lebih semangat dalam mencapai

---

<sup>25</sup>Wawancara dengan Ibu Yeni selaku Istri Gus Jaroh, di Pondok Pesantren Ibnu Hadi, pada Senin 30 Maret 2019 pukul 18.30 WIB.

sebuah tujuan. Seperti halnya dukungan dari Kyai dapat membuat tetap berjalannya kegiatan Pendidikan Agama Islam pada mantan preman di Pondok Pesantren Ibnu Hadi. Seperti berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pengasuh Pondok Pesantren Ibnu Hadi, sebagai berikut:

“Kalau nggak ada dukungan dari luar atau dari Kyai-kyai tidak mungkin kegiatan ini bisa berjalan setiap minggunya mbak. Contohnya Mbah Hamid Pasuruan, terus ada lagi namanya Nur Kholis, itu orang-orang yang mendukung saya mbak. Saya mendapatkan motivasi dari beberapa pihak supaya saya tetap menjalankan kegiatan untuk mantan preman di pondok ini mbak. Karena ini memang hal kebaikan yang *Insyallah* akan menjadi amal buat saya, jadi yoo saya berusaha supaya kegiatan di pondok tetap berjalan mbak.<sup>26</sup>

Berdasarkan wawancara di atas, dapat peneliti pahami bahwa proses berjalannya Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren tidak lepas dari dukungan para Kyai, diantaranya Mbah Abdul Hamid Pasuruan dan Nur Kholis Kediri. Dukungan dari pihak luar yang sifatnya membangun dapat membuat berjalannya kegiatan menjadi lancar. Keyakinan dan semangat yang terus ada maka dapat menghasilkan kebaikan bagi mantan preman itu sendiri dan dapat menanamkan ilmu agama pada jiwa mantan preman.

c. Adanya minat dan semangat yang tinggi dari mantan preman

Dalam memberikan bimbingan Pendidikan Agama Islam pada mantan preman yang terpenting adalah minat dan semangat

---

<sup>26</sup>Wawancara dengan Gus Jaroh selaku pengasuh Pondok Pesantren Ibnu Hadi, di kediaman beliau pada Senin 18 Maret 2019 pukul 16:30 WIB.

yang tinggi dari dalam diri mantan preman sendiri. Hal tersebut merupakan faktor pendukung yang terpenting demi berjalannya Pendidikan Agama Islam pada mantan preman. Seperti hasil wawancara dengan Gus Jaroh selaku pengasuh Pondok Pesantren Ibnu Hadi, sebagai berikut:

“Sebenarnya minat dan kemauan itu yang terpenting mbak, misalkan nggak ada minat dari diri sendiri semuanya percumah mbak, karena dari mantan preman sendiri juga nggak ada niat buat merubahnya jadi semuanya yo sama saja mbak. Tapi alhamdulillah sampai sejauh ini para jamaah atau mantan preman mereka mengikuti kegiatan itu karena memang kemauan mereka sendiri mbak, walaupun ada yang awalnya cuma ikut-ikutan temannya saja. Tapi dengan berjalannya waktu mereka sudah merasa mantep untuk merubah kelakuannya”<sup>27</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, proses Pendidikan Agama Islam pada mantan preman dapat terlaksana dengan baik karena adanya kemauan dari mantan preman sendiri. Karena kurangnya bekal agama yang dimiliki maka membuat mantan preman melakukan tindakan-tindakan di luar norma agama. Di sinilah letak semangat dan kemauan yang tinggi dari dalam diri mantan preman sendiri untuk mengikuti Pendidikan Agama Islam secara rutin demi merubah hidupnya serta mendapatkan rida Allah SWT. Dengan bekal yang diterima dari bimbingan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin, maka dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dari situlah secara perlahan mantan preman mulai mendalami

---

<sup>27</sup>Wawancara dengan Gus Jaroh selaku pengasuh Pondok Pesantren Ibnu Hadi, di kediaman beliau pada Senin 18 Maret 2019 pukul 17:00 WIB.



agama Islam dan dapat merubah hidupnya yang melanggar norma agama.

d. Adanya sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang terdapat dalam suatu kegiatan dapat membantu berjalannya proses kegiatan sehingga tujuan dari pelaksanaan kegiatan dapat tercapai. Dalam kegiatan Pendidikan Agama Islam terdapat sarana prasana bersifat pribadi yang dapat menunjang terlaksananya Pendidikan Agama Islam pada mantan preman. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Gus Jaroh selaku pengajar Pendidikan Agama Islam pada mantan preman, sebagai berikut:

“Setiap kali pelaksanaan kegiatan saya tidak pernah mengajukan proposal kemanapun mba, memang kalo soal pendanaan sebisa mungkin saya tidak mengharapkan dari orang lain. Jadi semua dana dan sarana prasarana yang di pakai murni dari kami sendiri, tetapi alhamdulillah ada beberapa orang yang sedekah dan berniat ingin membantu berjalannya kegiatan. Sampai sekarang alhamdulillah sarana dan prasarana setiap kegiatan dapat terpenuhi, itu karena kemantapan dan keyakinan kami kepada yang Maha Kuasa mbak. Di sini ada beberapa sarana prasarana mbak, contohnya bisa sampean lihat sendiri ada musala, kamar mandi santri, kamar tidur santri, ada dapur, dan di sini juga punya mobil ambulance mbak, karena itu memang ada sumbangan dari pengusaha batik. Ya nanti bisa kita pakai buat orang lain yang membutuhkannya mbak.”<sup>28</sup>

Sesuai dengan wawancara di atas, dapat peneliti pahami bahwa sarana dan prasarana yang digunakan dalam setiap pelaksanaan kegiatan Pendidikan Agama Islam di Pondok

---

<sup>28</sup>Wawancara dengan Gus Jaroh selaku pengasuh Pondok Pesantren Ibnu Hadi, di kediaman beliau pada Senin 18 Maret 2019 pukul 17:30 WIB.

Pesantren Ibnu Hadi adalah bersifat milik pribadi dari pengajar dan anggota. Karena memang demi berjalannya kegiatan tidak pernah mengajukan proposal untuk meminta bantuan terkait dengan pendanaan kemanapun. Adapun sarana dan prasarana yang dimaksud adalah tersedianya tempat untuk berlangsungnya kegiatan Pendidikan Agama Islam yaitu musala yang letaknya tepat di Pondok Pesantren Ibnu Hadi. Hal ini dapat memudahkan berlangsungnya kegiatan karena memang tempat yang digunakan cukup strategis. Selain musala Pondok Pesantren Ibnu hadi juga memiliki kamar santri, kamar mandi santri, dapur, dan adanya mobil *ambulance* yang diterima dari salah satu pengusaha batik.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana memang sangat dibutuhkan untuk setiap terlaksananya suatu kegiatan. Dengan demikian kegiatan Pendidikan Agama Islam pada mantan preman yang diikuti sampai 250 orang bisa terlaksana dengan baik.

## 2. Faktor Penghambat Pendidikan Agama Islam pada Mantan Preman

Dalam pendidikan, setiap proses pembelajaran tidak selalu berjalan dengan lancar sesuai dengan apa yang di harapkan. Dalam setiap pelaksanaannya pasti terdapat faktor penghambat yang menjadikan proses pembelajaran tidak berjalan dengan lancar. Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada

mantan preman di Pondok Pesantren Ibnu Hadi adalah sebagai berikut:

- a. Pendidikan Agama Islam berbenturan dengan hati nurani mantan preman.

Seperti hasil wawancara peneliti pada salah seorang mantan preman yang mengikuti kegiatan Pendidikan Agama Islam.

“Faktor penghambatnya kalo dari saya pribadi adalah ada pada hati saya sendiri mbak. Kadang saya merasa semua memang berbenturan dengan hati saya, karena memang dari dulu hidup saya itu keras mbak. Itu yang membuat saya kadang masih sering tidak ikut kegiatan di pondok”<sup>29</sup>

Berdasarkan wawancara di atas, salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan Pendidikan Agama Islam adalah ada pada diri mantan preman itu sendiri. Kehidupan yang terbilang keras membuat hati nurani mantan preman juga menjadi keras. Tidak adanya bekal agama yang cukup membuat kehidupan mantan preman semakin jauh dari agama.

Menurut Gus Jaroh mengajak kebaikan kepada orang yang berhati keras memang tidak mudah, tapi semua itu tidak menutup kemungkinan bahwa mantan preman dapat merubah dunianya yang keras menjadi lebih baik lagi. Dengan diberikan pemahaman mengenai agama secara perlahan dapat membuat hati mantan

---

<sup>29</sup>Wawancara dengan Andri salah satu mantan preman, di Pondok Pesantren Ibnu Hadi, pada Senin 18 Maret 2019 pukul 18:30 WIB.

preman menjadi lembut, oleh karena itu mantan preman dapat berubah dan meninggalkan kebiasaan buruknya.

b. Kendala dengan pekerjaan

Seperti hasil wawancara peneliti pada salah seorang mantan preman yang mengikuti kegiatan Pendidikan Agama Islam.

“Kalau saya biasanya nggak berangkat ngaji karena ada kerjaan mbak. Jadi biasanya waktunya ngaji saya harus masih menyelesaikan pekerjaan saya, itu yang membuat saya kadang nggak bisa ngaji. Tapi biasanya kalau memang masih ada waktu saya sempatkan buat ngaji, menurutku *eman* mbak kalo sampe nggak ngaji, jadi merasa rugi mbak”<sup>30</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor lain yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada mantan preman adalah pekerjaan. Mayoritas mantan preman yang mengikuti kegiatan Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Ibnu Hadi adalah sudah berkeluarga, sehingga mantan preman memiliki tanggungjawab terhadap keluarganya. Meskipun pelaksanaan kegiatan di Pondok Pesantren Ibnu Hadi pada malam hari, mantan preman masih ada yang tidak bisa hadir karena harus menyelesaikan pekerjaan. Banyaknya pekerjaan yang harus diselesaikan dapat membuat waktu untuk mengaji mantan preman menjadi terbelenggu,

---

<sup>30</sup>Wawancara dengan Pak Agus selaku mantan preman, di Pondok Pesantren Ibnu Hadi, pada Selasa 16 April 2019 pukul 19:00 WIB.

sehingga membuat mantan preman harus sesekali meninggalkan kegiatan rutin di Pondok Pesantren Ibnu Hadi.

c. Tanggapan buruk dari mantan preman

Seperti hasil wawancara peneliti dengan pengasuh Pondok Pesantren Ibnu Hadi.

“Kendalanya bagi saya adalah mengajak kebaikan buat para mantan preman mbak, jadi saya tidak bisa paksa mereka supaya mau ngaji. Saya harus pahami kalau mereka memiliki kehidupan yang keras, jadi saya harus bener-bener sabar buat mengajak ngaji para preman”<sup>31</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa mengajak ngaji bagi para preman tidaklah hal yang mudah, hal tersebut menjadi salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada mantan preman. Memberikan pemahaman agama terhadap orang yang berjiwa keras harus membutuhkan kesabaran, mantan preman dapat diajak ke dalam kebaikan jika mereka sudah sadar akan betapa pentingnya penanaman agama pada jiwa seseorang. Mantan preman yang sudah sadar akan pentingnya agama maka akan membuat mereka merubah dirinya dari semua hal keburukan, perlahan mereka akan meninggalkan kehidupannya yang terbilang buruk. Sehingga secara perlahan mereka akan haus ilmu agama dan mereka akan belajar untuk menerapkan ilmu agama yang telah diperolehnya dalam kehidupannya.

---

<sup>31</sup>Wawancara dengan Gus Jaroh selaku pengasuh Pondok Pesantren Ibnu Hadi, di kediaman beliau pada Senin 18 Maret 2019 pukul 18:30 WIB.